



Pendampingan Pembuatan Produk Wisata Yang Berkelanjutan di Desa Wisata Bumiwangi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung

Widya Sastika¹, Siti Zakiah², Eva Mardiyana³

¹Program Studi D3 Manajemen Pemasaran, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom,

^{2,3}Program Studi D3 Perhotelan, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom,

Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

E-mail: wiedyasastika@telkomuniversity.ac.id¹; kszakiah@telkomuniversity.ac.id²; evamardiyana@telkomuniversity.ac.id³

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-06-19

Revised : 2024-07-19

Accepted: 2024-07-27

KEYWORD

Tourist potential

Bumiwangi Tourist Village

Tourism Products

KATA KUNCI

Potensi wisata

Desa Wisata Bumiwangi

Produk wisata

ABSTRACT

The Bumiwangi tourist village is a tourist village located in the Ciparay District, Bandung Regency, West Java. This tourist village has attractive natural potential, with tourist attractions such as Bukit Cula and being used as a venue for paragliding activities, which is the only one in Bandung Regency. Being a village that is still in the pioneering status, there are many challenges that this village must face, ranging from the development of attractions, amenities, accessibility, to the development of human resources capacity in the village. One of the obstacles and challenges faced by the Bumiwangi tourist village is the lack of maximization in creating tourist products. In developing tourist products, the management needs to develop tourist products focusing on attraction aspects, accessibility aspects, and amenities aspects. Tourist products in Bumiwangi village are still not fully available, such as tour packages that can be offered to the public, as well as the lack of integrated accommodation and compliance with homestay standards in a tourist village. This community service program will be carried out through training focused on creating tour packages, managing homestay accommodations, and providing guidance so that the management of the tourist village can directly implement what they have learned from the training conducted. The community service activities are conducted in three stages: preparation, by conducting initial surveys and identifying tourist products; implementation, by providing training and guidance in creating and implementing tour packages; and finally, evaluation. The training session was held on Tuesday, December 12, 2023, and the guidance took place on Saturday, December 16, 2023.

ABSTRAK

Desa wisata Bumiwangi merupakan desa wisata yang terletak di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa wisata ini memiliki potensi yang alam yang menarik, dimana desa ini memiliki potensi wisata Bukit Cula dan juga digunakan sebagai *venue* dari aktivitas paralayang yang menjadi satu-satunya yang ada di Kabupaten Bandung. Sebagai desa wisata yang masih berstatus rintisan, tentunya banyak tantangan yang harus dihadapi oleh desa ini, dari mulai pengembangan atraksi, amenitas, aksesibilitas, hingga pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang terdapat di desa tersebut. Salah satu hambatan dan juga tantangan yang dihadapi oleh desa wisata bumiwangi ini yaitu belum maksimalnya dalam pembuatan produk wisata. Dalam pengembangan produk wisata pihak pengelola perlu mengembangkan produk wisata dari aspek atraksi, aspek aksesibilitas dan aspek amenitas.

Produk wisata yang terdapat di desa bumiwangi ini masih belum tersedia secara maksimal, salah satunya seperti paket wisata yang bisa ditawarkan kepada masyarakat, selain itu penyediaan akomodasi yang belum terintegrasi dan disesuaikan dengan standarisasi *homestay* yang terdapat di suatu desa wisata. Program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan yang terfokus pada pembuatan paket wisata dan pengelolaan akomodasi *homestay* dan juga pendampingan agar pengelola desa wisata dapat mengaplikasikan secara langsung dari pelatihan yang dilaksanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, dengan melakukan survei-survei awal dan Identifikasi produk wisata; pelaksanaan, dengan melakukan pelatihan dan pendampingan dalam membuat dan mengaplikasikan paket wisata; terakhir adalah evaluasi. Untuk kegiatan pelatihan telah dilaksanakan pada hari selasa 12 Desember 2023 dan pendampingan dilakukan pada hari sabtu 16 Desember 2023.

1. Pendahuluan

Desa wisata merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan perekonomian lokal, dimana masyarakat sekitar dapat memaksimalkan potensi wisata yang terdapat di daerahnya untuk dikelola dan dikembangkan menjadi sumber ekonomi lokal. Dengan mengadopsi konsep dari Desa Wisata, daerah pedesaan dapat mengoptimalkan keindahan alam, kekayaan budaya dan tradisi lokal untuk menarik wisatawan berkunjung ke desa tersebut.

Kabupaten Bandung memiliki potensi Desa Wisata yang dapat dikembangkan secara optimal, terdapat 50 desa yang telah ditetapkan sebagai desa wisata melalui keputusan Bupati Bandung nomor: 556/Kep. 770-Disbudpar/2022 pada tanggal 14 desember 2022, dimana terdapat 2 desa yang berstatus maju, 11 desa yang berstatus berkembang dan 37 desa yang masih berstatus rintisan. Salah satunya merupakan Desa Wisata Bumiwangi yang dimana desa tersebut merupakan desa wisata yang berstatus rintisan.



Gambar 1. Kantor Desa Bumiwangi

Desa wisata Bumiwangi merupakan desa wisata yang terletak di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa wisata ini

memiliki potensi yang alam yang menarik, dimana desa ini memiliki potensi Bukit Cula dan juga digunakan sebagai venue dari aktivitas parawayang yang menjadi satu-satunya yang ada di Kabupaten Bandung.

Bukit cula merupakan kawasan wisata terpadu, yang mengukung konsep kegiatan rekreasi serta konservasi alam untuk menjaga keseimbangan ekosistem secara berkelanjutan. Selain itu desa wisata Bumiwangi pun memiliki potensi di bidang pertanian, perdagangan, *home industry*, usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan perkebunan.

Sebagai desa wisata yang masih berstatus rintisan, tentunya banyak tantangan yang harus dihadapi oleh desa ini, dari mulai pengembangan atraksi, amenities, aksesibilitas, hingga pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang terdapat di desa tersebut. Dalam mengadopsi konsep Desa Wisata, daerah pedesaan dapat mengoptimalkan keindahan alam, kekayaan budaya, dan tradisi lokalnya untuk menarik wisatawan. Salah satu langkah penting adalah dengan mengidentifikasi daya tarik khas yang dimiliki setiap desa dan mengembangkan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pariwisata.

Salah satu hambatan dan juga tantangan yang dihadapi oleh desa wisata bumiwangi ini yaitu belum maksimalnya dalam pembuatan produk wisata. setiap desa penyediaan produk dan pengalaman pariwisata berkualitas merupakan permasalahan utama dalam pengembangan pariwisata perdesaan (Carson et al., 2014; Romeiro dan Costa, 2010). Produk pariwisata berdasarkan perspektif permintaan merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar, baik pasar aktual maupun pasar potensial (Boniface et al., 2012), dapat diakuisisi, digunakan, atau dikonsumsi untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan ketika

mengisi waktu luang. Termasuk dalam hal ini adalah objek fisik, pelayanan, orang, aktivitas, tempat, organisasi, dan ide atau gagasan. Pemahaman tersebut memberikan gambaran bahwa produk pariwisata tidak hanya objek fisik, melainkan juga objek non-fisik, seperti aktifitas, interaksi, organisasi, dan gagasan. Kemudian produk pariwisata juga disebutkan sebagai suatu paket aktivitas, pelayanan, dan manfaat yang menghasilkan pengalaman wisata.

Dalam pengembangan produk wisata pihak pengelola perlu mengembangkan produk wisata dari aspek atraksi yang terdiri dari diversifikasi aktivitas wisata, manajemen pengunjung dan sadar wisata, aspek aksesibilitas yang terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana (moda transportasi), dan kemudahan sistem transportasi bagi penunjang wisatawan, Amenitas yang terdiri dari prasarana umum (listrik, air dll), fasilitas umum (toilet, parker, tempat ibadah dll), fasilitas pariwisata (akomodasi, *tourist information centre*, petunjuk arah dll) dan standarisasi serta sertifikasi usaha pariwisata. Produk wisata yang terdapat di desa bumiwangi ini masih belum tersedia secara maksimal, salah satu nya seperti paket wisata yang bisa ditawarkan kepada masyarakat, padahal desa ini menyimpan banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas wisata yang bisa ditawarkan kepada wisatawan, manajemen pengunjung yang terkelola mengingat desa wisata ini pun masih belum dikenal oleh masyarakat luas, juga penyediaan akomodasi yang belum terintegrasi dan disesuaikan dengan standarisasi *homestay* yang terdapat di suatu desa wisata.

2. Metodologi

Metode pengabdian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Alita et al., 2020; Nurkholis et al., 2021). Pada pengabdian masyarakat ini metode dan tahapan yang akan dilakukan pendampingan yang berupa pelatihan yang dilakukan pada pihak pengelola dan masyarakat dalam membuat produk wisata yang terfokus pada pembuatan paket wisata dan standarisasi akomodasi di desa wisata. Untuk langkah-langkah yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijabarkan menjadi 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dengan rincian sebagai berikut:

- 1) **Persiapan**
 Dalam proses persiapan akan dilakukan oleh tim dosen dan dibantu oleh mahasiswa yang terlibat. Dalam proses ini terdapat beberapa bagian yaitu:
 - a. **Survei awal**
 Pada survei awal dilakukan untuk melihat kendala dan hambatan yang dihadapi oleh mitra sasaran dalam memaksimalkan potensi wisata daerahnya.
 - b. **Identifikasi produk wisata.**
 Pada tahap identifikasi produk wisata, dilakukan untuk mengidentifikasi produk wisata apa saja yang dapat dibuat dan dikembangkan dengan melihat potensi yang terdapat di desa wisata bumiwangi.
- 2) **Pelaksanaan**
 Dalam tahap pelaksanaan, akan dilakukan oleh tim dosen dan dibantu oleh mahasiswa, dimana tim dosen akan melakukan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan desa wisata dan pendampingan hingga pengelola dapat mengaplikasikan secara nyata pelatihan yang dilakukan oleh tim dosen.
- 3) **Evaluasi**
 Pada tahap ini, tim dosen akan melakukan sejumlah evaluasi dari pelatihan yang telah dilaksanakan di desa wisata bumiwangi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Wisata Bumiwangi dilakukan secara bertahap, yang pertama dilakukan pada hari selasa 12 Desember 2023, pukul 09.00 s.d selesai berupa pelatihan mengenai pengembangan paket wisata dan praktek pembuatan paket wisata secara langsung. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di kantor Desa Bumiwangi yang dihadiri 36 orang mitra sasaran. Pada kegiatan ini narasumber memberikan terlebih dahulu mengenai materi dan penjelasan mengenai materi pemetaan potensi desa, penyusunan paket wisata, penentuan harga jual dan pemasaran paket wisata, setelah itu dilakukan diskusi dan praktek pembuatan paket wisata.

Mitra sasaran utama dalam pengabdian masyarakat ini adalah Pelaku Usaha di Kawasan Desa Wisata Bumiwangi Kecamatan Ciparay. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka langsung dengan para pelaku usaha di Kawasan Desa Wisata Bumiwangi, kegiatan abdimas ini dilakukan di Kantor Desa Wisata Bumiwangi.

Pelatihan akan diberikan beberapa tahap, dilanjutkan dengan pendampingan dan evaluasi

mengenai paket wisata yang sudah dibuat oleh Pelaku Usaha di Kawasan Desa Wisata Bumiwangi.

Pada pelatihan ini, materi disampaikan secara langsung yang disampaikan oleh ahli mengenai paket wisata, setelah itu dibuka sesi tanya jawab secara langsung. Mitra bisa langsung berdiskusi dan bertanya mengenai materi kepada pemateri, diskusi dan tanya jawab dilakukan satu persatu ke mitra, sehingga mitra benar-benar bisa berdiskusi dan menyampaikan permasalahannya dengan baik.

Materi-materi yang disampaikan pada saat kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah:

- 1) Pemetaan Potensi Desa
 - a. *Something to see*
 - b. *Something to do*
 - c. *Something to learn*
 - d. *Something to buy*
- 2) Inovasi Produk Wisata di Desa
 - a. Keunikan
 - b. Keindahan
 - c. Keaslian
 - d. Kemurnian
 - e. Keragaman
- 3) Sifat Paket Wisata
 - a. Ready Made Tour
 - b. Tailor Made Tour
- 4) Komponen Produk Wisata
 - a. Atraksi
 - b. Aksesibilitas
 - c. Akomodasi
 - d. Amenitas
 - e. Ancillary

Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat:



Gambar 2. Pelatihan Pengembangan Paket Wisata



Gambar 3. Praktek Pembuatan Paket Wisata



Gambar 4. Salah satu paket wisata Desa Wisata Bumiwangi

Sebagai bahan evaluasi, setelah kegiatan abdimas dilakukan, seluruh peserta diminta mengisi kuesioner feedback. Adapun hasil rekap feedback masyarakat sasaran dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil feedback masyarakat sasaran

Hasil kuesioner umpan balik Pengabdian kepada Masyarakat						
No.	Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1.	Materi kegalatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	0	0	1	4	31
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0	0	0	12	24
3.	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	0	3	19	14
4.	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	2	25	9
5.	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0	0	0	16	20
Jumlah		0	0	6	76	98
Presentase		0%	0%	3,33%	42,22%	54,44%
Total Sangat Setuju & Setuju					96,66%	
SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju						

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar pada peserta pelatihan yaitu sebanyak 20 orang diperoleh nilai persentase sebesar 96,66% (jumlah persentase responden yang menjawab setuju dan sangat setuju).

4. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Wisata Bumiwangi, diharapkan mitra sasaran dapat membuat paket wisata yang banyak diminati oleh Masyarakat dengan harga yang menarik sehingga banyak Masyarakat yang akan datang di Desa Wisata Bumiwangi, karena potensi wisata yang sangat banyak di desa tersebut dan tempatnya yang masih sangat dekat dengan kota Bandung.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan para peserta

yang mengikuti kegiatan ini dengan antusias hingga akhir acara. Keberlanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah didiskusikan dengan desa, yang memiliki harapan pihak kampus dapat berkunjung kembali untuk memberikan pelatihan-pelatihan lainnya sehingga Desa wisata bumiwangi yang statusnya adalah rintisan dapat berkembang dengan baik.

5. Referensi

- Alita, D., Tubagus, I., Rahmanto, Y., Styawati, S., & Nurkholis, A. (2020). Sistem informasi geografis pemetaan wilayah kelayakan tanam tanaman jagung dan singkong pada Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1(2).
- Boniface, B., Cooper, C., & Cooper, R. (2012). *Worldwide destinations: The geography of travel and tourism*. Routledge.
- Carson, D. A., Carson, D. B., & Hodge, H. (2014). Understanding local innovation systems in peripheral tourism destinations. *Tourism Geographies*, 16(4), 457-473. <https://doi.org>
- Romeiro, P., & Costa, C. (2010). The potential of management networks in the innovation and competitiveness of rural tourism: A case study on the Valle del Jerte (Spain). *Current Issues in Tourism*, 13(1), 75-91. <https://doi.org>
- Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor: 556/Kep. 770-Disbudpar/2022. (2022).



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).